

## Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Penulisan Huruf Kapital dengan Pola Latihan Berjenjang pada Siswa Kelas V SDN Semundal Tahun Pelajaran 2017/2018

**Haerivati**

*Guru Kelas SDN Semundal Kecamatan Pujut Kabaupaten Lombok Tengah*

**Abstrak.** Penelitian ini berawal dari rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Penulisan Huruf Kafital dengan Pola Latihan Berjenjang pada Siswa Kelas V SDN Semundal Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus , jumlah siswa 21 orang. Hasil belajar dari siklus I menuju siklus II terus menunjukkan peningkatan Jika melihat perbandingan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II terus menunjukkan peningkatan hasil belajar, pada siklus I di peroleh nilai rata – rata 67,42 meningkat pada siklus II menjadi 88,85 meningkat sebesar 21,43 poin kemudian jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 13 orang atau persentase sebesar 62% , meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 orang atau persentase sebesar 95% terjadi peningkatan sebesar 33 poin. Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan huruf kafital dengan pola latihan berjenjang dalam paragraf di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Semundal tahun pelajaran 2017 / 2018.

**Kata kunci:** *Menulis huruf kafital, pola latihan berjenjang.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berpengetahuan, berdaya saing, maju dan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki etos kerja yang tinggi dan berdisiplin dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia .

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus diupayakan secara bersama-sama baik dari pihak pemerintah, masyarakat, guru dan masyarakat lainnya.

pembelajaran keterampilan menulis dalam hal ejaan seperti penulisan huruf kapital atau huruf besar pada siswa kelas V

SDN Semundal hasilnya belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam menulis huruf besar. Penulisan huruf kapital sangatlah penting karena dengan penulisan huruf kapital yang benar diharapkan siswa mampu mengekspresikan pemikirannya secara tertulis secara tepat sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia serta memudahkan orang menangkap isi tulisan setelah membacanya.

Ini terbukti dari perolehan hasil ulangan siswa di SDN Semundal pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diadakan pada tanggal 9 Januari 2018 dari 21 siswa yang tuntas belajar hanya 10 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 48 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang atau persentase sebesar 52 %, dari perolehan nilai masih terdapat siswa yang nilainya berada dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal). Dan KKM yang dipatok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Semundal untuk tahun pelajaran 2017 / 2018 adalah 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar  $\geq 80\%$

Ternyata rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena ditemukan berbagai

macam kendala antara lain: siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena siswa lebih banyak dituntut untuk menghafal teori-teori, Kondisi sekolah dan sosial masyarakat yang lebih dominan menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia, pembelajaran yang dilakukan guru tidak menarik disebabkan penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat, metode yang digunakan juga masih konvensional sehingga siswa merasa cepat bosan, kurang tertarik dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisa diatas penulis akan mencoba menerapkan pola latihan berjenjang, yang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menulis siswa. Penelitian tentang pembelajaran dengan pola pelatihan berjenjang dalam pembelajaran menulis huruf kapital di kelas V SDN Semundal, sehingga penulis mengambil judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Penulisan Huruf Kafital dengan Pola Latihan Berjenjang pada Siswa Kelas V SDN Semundal Tahun Pelajaran 2017 /2018. ”

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Penulisan Huruf Kafital dengan Pola Latihan Berjenjang pada Siswa Kelas V SDN Semundal Tahun Pelajaran 2017 /2018 ? .

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Penulisan Huruf Kafital dengan Pola Latihan Berjenjang pada Siswa Kelas V SDN Semundal Tahun Pelajaran 2017 /2018.

#### **Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

- a. Siswa
  1. Meningkatkan motivasi belajar hususnya materi pelajaran bahasa Indonesia.
  2. Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam

penulisan huruf kapital dalam paragraf

- b. Guru
  1. Meningkatkan pengembangan model pembelajaran.
  2. Meningkatkan keterampilan merencanakan, mengelola dan mengevaluasi proses pembelajaran.
  3. Menumbuhkan minat ilmiah dalam menjalankan profesi keguruan terutama dalam pengembangan karya tulis ilmiah.
- c. Sekolah
  1. Sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan sekolah.
  2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pengadaan dan pengembangan fasilitas, media dan sumber belajar.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Konsep Menulis**

Didalam masyarakat moderen dikenal dua cara berkomunikasi yaitu dengan secara langsung atau tidak langsung. Kegiatan menulis adalah salah satu cara berkomunikasi dengan secara tidak langsung. Dikatakan oleh H.G. Tarigan bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut” (2003 ; 21).

Sedangkan Robert Lado mengatakan bahwa : *To Write is to put down the ggraphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation*” (2001;143). Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan symbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta symbol-simbol grafisnya.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapoat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain

secara tertulis (Suriamiharja, 2005; 2). Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori diatas, yaitu menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambing grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap symbol-simbol bahasa tersebut.

### **Tahapan Menulis**

Menulis merupakan proses berfikir. Untuk itu didalam kita menulis harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam menulis. Tahapan menulis antara lain:

#### **Pemilihan Topik**

Topik adalah bahan pembicaraan dalam karangan. Dalam pemilihan topik, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Akhadiyah, dkk (2001; 7-8) menyebutkan lima syarat dalam memilih topik yaitu:

1. Topik itu harus ada manfaatnya dan layak untuk dibahas.
2. Topik itu cukup nebarik terutama bagi penulis
3. Toipik itu dikenal baik oleh penulis
4. Bahan yang diperlukan diperkirakan dapat diperoleh dan cukup memadai.
5. Topik itu tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

#### **Pembatasan Topik**

Setelah topik berhasil dipilih, maka topik tersebut harus dibatasi agar tidak terlalu luas. Proses pembatsan topik dapat dilakukan dengan cara membuat diagram jam atau diagram pohon.

#### **Pemilihan judul**

Topik yang telah dipilih harus dinyatakan dengan judul. Suriamiharja, dkk menyatakan bahwa judul ialah nama atau semacam lebel untuk suatu karangan, dan syarat untuk menentukan judul dalam karangan ilmiah adalah:

1. Judul harus sesuai dengan topik
2. Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan dalam bentuk kalimat

3. Judul diusahakan sesingkat mungkin
4. Judul harus dinyatakan secara jelas.

### **Menentukan Tujuan Penulisan**

Tujuan adalah arah atau maksud yang hendak dicapai (Suriamiharja, dkk, 2006; 9). Menurutny ada dua cara untuk menyatakan tujuan penulisan pertama, jujuan penulisan dinyatakan dalam bentuk tesis, jika sebuah tulisan akan mengembangkan gagasan yang merupakan tema seluruh tulisan. Kedua, tujuan penulisan dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan maksud, jika tulisan itu tidak mengembangkan gagasan yang merupakan tema seluruh tulisan.

### **Menyiapkan bahan penulisan.**

Bahan penulisan dikumpulkan pada saat prapenulisan atau pada waktu penulisan berlangsung. Penulis bias memperoleh sumber bahan dari (1) pengamatan, (2) kesimpulan, dan (3) bacaan. (Agus Suriamiharja, dkk, 2006; 12)

### **Menyusun kerangka karangan**

Kerangka karangan sering disebut outline. Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang digunakan penulis dalam mengembangkan tulisannya. (Suriamiharja, dkk, 2006; 12) Dengan adanya kerangka karangan, penulis dapat menentukan tempat gagasan-gagasan yang direncanakannya. Selain itu juga, penulis semaki dinamis mencari ilustrasi yang tepat untuk mendukung ide-ide tersebut.

### **Pengertian Paragraf**

Paragraf adalah satuan bahasa yang mengandung suatu tema perkembangannya (Kridalaksana, 2004; 140). Paragraf adalah bagian dari suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan dimulainya dengan garis baru); alinea; tanda (Muliono 2000; 648). Paragraf merupakan suatu model karangan yang terkecil (Parera, 2004; 13).

Akhadiyah dikutip oleh Suriamiharja, (2006 : 46) menyebutkan ada dua kegunaan paragraf antara lain:

Untuk menandai pembuatan topik baru atau pengembangan lebih lanjut topik sebelumnya (yang baru).

- 1) Untuk menambah hal-hal yang penting atau untuk merinci apa yang sudah diutarakan dalam paragraf sebelumnya.

Selanjutnya Keraf dalam Suriamiharja, (2006 : 46) menjelaskan tujuan pembentukan paragraf sebagai berikut:

1. Memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memberikan satu tema dari tema yang lain.
2. Memisahkan dan menegaskan perhatian secara wajar dan formal, untuk memungkinkan kita berhenti lebih lama dari pada perhentian pada akhir kalimat. Dengan perhentian yang lebih lama ini konsentrasi terhadap tema, alenia lebih terarah.

### Jenis Paragraf

Berdasarkan sifat dan tujuannya, paragraf dibedakan atas beberapa bagian sebagai berikut:

#### 1. Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan. Oleh karena itu, paragraf pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian pembaca kepada masalah yang akan diuraikan.

Paragraf pembuka (awal) mempunyai dua kegunaan, yaitu selain agar dapat menarik perhatian pembaca, juga berfungsi menjelaskan penulisan itu (Akhadiyah dalam Suriamihaja, 2006 : 47).

#### 2. Paragraf Penghubung

Paragraf penghubung merupakan paragraf yang terdapat diantara paragraf pembuka dan penutup. Paragraf penghubung berisi inti persoalan yang akan dikemukakan. Oleh sebab itu, secara kuantitatif paragraf inilah yang paling panjang dan paragraf harus saling berhubungan secara logis.

#### 3. Paragraf Penutup

Paragraf penutup merupakan paragraf yang mengakhiri sebuah karangan. Ini berisi kesimpulan dari paragraf penghubung. Paragraf penutup berisi penegasan kembali mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam paragraf penghubung.

### Konsep Pola Latihan Berjenjang

Dalam latihan belajar mengajar bahasa Indonesia tentunya tidak asing lagi

Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

dengan istilah pendekatan (*aproace*), metode (*method*), serta (*tehnique*). Pengertian yang terkadang dalam ketiga istilah tersebut sangat erat dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendekatan secara harfiah dari kata bahasa Inggris "*approach*" yang artinya penghampiran, jalan, tindakan mendekati. Secara teknis pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai jalan yang digunakan oleh guru atau pembelajar untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar (Rosita, 2007 : 124). Belajar dalam konteks ini diartikan mengalami peristiwa itu. Lebih luas lagi, tentang proses belajar, dan tentang suasana yang dapat menciptakan terjadinya peristiwa belajar. Pendekatan bersifat konseptual artinya didalam pikiran guru yang menjadi kerangka untuk melakukan tindakan pembelajaran.

Istilah metode berasal dari bahasa Inggris "*Method*" yang berarti jalan atau cara untuk mengerjakan sesuatu (*a way maner of doing*). Dalam pembelajaran bahasa, metode berarti sistem perencanaan pembelajaran secara menyeluruh untuk memilih, mengorganisasikan, dan menyajikan pembelajaran bahasa secara teratur. Sebagai suatu sistem, suatu metode, terdiri atas bagian-bagian yang satu sama lain saling berhubungan. Metode bersifat prosedural, dalam arti bahwa penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa harus dikerjakan menurut langkah-langkah yang teratur, secara lengkap, yaitu mulai dari perencanaan, pengajaran, penyajian pelajaran sampai dengan penilaian hasil dan proses pembelajaran.

Istilah tehnik dari bahasa *tecnique* yang berarti keterampilan dalam satu cabang atau kiat dalam melakukan kegiatan dalam bidang tertentu. Kaitannya dalam pengajaran bahasa teknik mengacu pada implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas. Teknik juga diartikan sebagai suatu cara khusus/spesifik yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Bergantung pada guru, pada kiatnya secara individu serta bergantung pada kondisi atau

situasi kelas. Problema-problema tertentu mungkin saja bisa ditangani dengan baik dengan teknik yang berbeda.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan bersifat konseptual artinya dalam pikiran guru yang menjadi kerangka untuk melakukan tindakan pembelajaran. Strategi, metode, dan teknik lebih bersifat operasional. Latihan dengan pola berjenjang diberikan dengan pemberian materi bertingkat dari materi sederhana, sedang, sampai dengan sulit. Suatu pendekatan didalam perwujudannya memerlukan penerapan suatu strategi yang didukung oleh satu atau lebih dari satu metode dengan beberapa teknik. Suatu contoh pendekatan sistem memerlukan proses belajar-mengajar sebagai seperangkat kegiatan memilih komponen tujuan, isi, proses, dan evaluasi yang satu sama lain saling memiliki keterkaitan. Seluruh kegiatan harus bertolak dari dan mengarah terhadap tujuan. Untuk melaksakan kegiatan tersebut kita dapat menggunakan strategi pembelajaran deduktif. Bila digunakan strategi pembelajaran deduktif atau induktif. Bila digunakan strategi induktif kita dapat memakai metode eksperimen. Dalam proses eksperimen diperlukan suatu teori. Untuk dapat menerapkan teori-teori tersebut guru dapat menggunakan teknik restiasi (penugasan) secara teknis dapat dilakukan dengan latihan yang berulang-ulang (berjenjang).

Dari uraian pendekatan metode dan teknik di atas, maka dalam perencanaan penelitian tindakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, khususnya pembelajaran keterampilan menulis menekankan pada teknik pembelajaran. Dalam hal ini, keterampilan menulis dapat diajarkan dengan teknik pelatihan terstruktur atau pelatihan berjenjang.

Pelatihan berjenjang merupakan salah satu teknik pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan. Dalam keterampilan menulis. Filosofis yang mendasarinya bahwa keterampilan seseorang dapat ditingkatkan melalui pembiasaan. Secara teknis proses pembiasaan dapat dilakukan melalui pelatihan berjenjang.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pelatihan berjenjang dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu teknik pembelajaran yang menekankan keterampilan menulis.

### **Strategi Latihan Berjenjang**

Strategi latihan berjenjang dalam keterampilan menulis huruf kapital adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan yang disertai contoh mengenai penggunaan huruf kapital pada awal kata atau kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan tuhan dan kitab suci;
2. Guru memberikan penjelasan yang disertai contoh mengenai penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama-nama orang, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa, huruf pertama nama gelar kehormatan, huruf pertama unsur jabatan atau pangkat;
3. Guru memberikan penjelasan yang disertai contoh mengenai penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya dan peristiwa sejarah, huruf pertama unsur negara, pemerintah dan lembaga ketatanegaraan;
4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 5-6 orang.
5. Guru membagikan wacana singkat yang terdiri atas tiga paragraf yang ditulis dengan huruf kecil semua, dengan tingkat penulisan huruf kapitalnya mudah, sedang, dan sulit.
6. Siswa berdiskusi untuk menentukan letak huruf kapital pada masing-masing paragraf.
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
8. Guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan memberikan penguatan.

### **Penggunaan Huruf Kapital**

Dalam buku pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (DEPDIBUD RI, 2003; 6-11) dijelaskan bahwa pemakaian huruf kapital adalah sebagai berikut :

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai : huruf pertama pada awal kata dan awal kalimat. Misalnya:
  - Dia mengantuk
  - Apa maksudnya ?
2. Huruf kapital sebagai huruf pertama petikan langsung
 

Misalnya: Adik bertanya : “Kapan kita pulang ?”.
3. Huruf kapital sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk tuhan .
 

Misalnya:

  - Allah
  - Huruf kapital sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan dan keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya: Mahaputra Yamin. Sultan Hasanuddin, Haji Agus Salim.
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu nama instansi atau nama tempat.
 

Misalnya: Wakil Presiden Adam Malik, Perdana Menteri Nehru, dsb

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang atau nama tempat.

Misalnya: Siapa nama gubernur yang dilantik ?.

  - Huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama unsur nama-nama orang
 

Misalnya: Amir Hamzah, Dewi Sartika, Wage Rudolf Supratman
  - Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan Bahasa, Misalnya: Bangsa Indonesia, Suku Sunda.
 

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku dan bahasa yang dipakai sebagai bnetuk dasar kata keturunan.

Misalnya : Mengindonesiakan bahasa asing,Keinggris-inggrisan
5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah.
 

Misalnya:

  - bulan Agustus
  - hari Natal

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.

Misalnya:Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsanya.
6. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.
  - Misalnya:Asia ,Lembah Baliem
  - ~~Alkitab~~ - Islam

Tanjung Harapan

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri.Misalnya: Berlayar ke teluk

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.Misalnya:Garam inggris, Gula jawa.

  - Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama untuk semua unsur negara lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti : Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat
  - Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan serta dokumen resmi contoh Menjadi sebuah republic, Beberapa badan hokum, Menurut undang-undang yang berlaku
7. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) didalam nama sebuah buku, majalah, surat kabar dan judul karangan kecuali seperti kata : di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.
 

Misalnya:

- Saya telah membaca buku Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma.
  - Bacalah majalah bahasa dan sastra.
  - Dia adalah agen surat kabar Sinar Pembaharuan.
  - Ia menyelesaikan makalah “Asas-asas Hukum Perdata”.
  - Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan. Misalnya: Dr. doctor, M.A. Master of Amts, SH. Sarjana Hukum, dsb.
8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata menunjuk hubungan keakraban seperti: bapak, ibu, saudara, kakak, adik dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Misalnya:

- “Kapan Bapak berangkat?” : tanya Hartono
  - Adik bertanya, “itu apa, Bu?”
  - Surat Saudara sudah saya terima
  - Besok Paman akan datang
  - Mereka pergi ke rumah pak Camat
  - Para ibu mengunjungi Ibu Hasan
- Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata-kata penunjuk hubungan keakraban yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan.

Misalnya:

- Kita harus menghormati bapak dan ibu kita.
  - Semua kakak dan adik kita berkeluarga
9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti anda.

Misalnya:

- Sudahkah Anda tahu ?
- Surat Anda telah kami terima.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Arikunto, 2006; 4).

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Semundal yang terletak di Desa sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

### Waktu Penelitian

Penelitian diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2018. Dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Semundal yang berjumlah 21 orang terdiri dari 14 orang siswa laki – laki dan 7 orang perempuan , mereka berasal dari sekitar wilayah lingkungan sekolah.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dalam tiap silus akan dilakukan beberapa tahap yaitu:

#### 1. Perencanaan

Untuk mendukung terlaksananya penelitian tindakan kelas (PTK) tentang meminimalkan kesalahan penggunaan hurup kapital dalam penulisan paragraf, maka beberapa perencanaan yang dilakukan antara lain:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penggunaan huruf kapital”.
2. Membuat instrumen penelitian berupa tes tertulis untuk mengukur hasil pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, pembelajaran akan dilakukan dengan pola latihan berjenjang, sesuai dengan uraian sebagai berikut:

##### Siklus pertama:

1. Guru memberikan pembelajaran sebagaimana biasa, sesuai standar pembelajaran umum yang meliputi pembukaan, kegiatan pokok/inti dan penutup yang terdiri dari penilaian post test, penegasan konsep dan pemberian tugas.

##### Siklus ke dua:

1. Pada siklus ke dua guru masih melaksanakan tindakan pembelajaran standar sebagaimana siklus pertama,

setelah diadakan evaluasi akan kekurangan dan kelebihan pada siklus pertama.

2. Guru meminta siswa untuk membuat catatan-catatan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan catatan kegiatan dalam pembelajaran sesuai pengalaman belajar masing-masing serta menuangkannya dalam lembar pendapat siswa.
3. Refleksi dilakukan bersama mitra kerja peneliti untuk menganalisis kinerja siswa dan observasi guru/peneliti serta lembar pendapat siswa.
4. Peneliti dan mitranya menganalisis perkembangan dari siklus satu sampai siklus ke dua.
5. Peneliti membuat persiapan pembuatan laporan.
6. Penyusunan hasil penelitian.

**3. Observasi dan Evaluasi**

Didalam melaksanakan penelitian peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi yakni dengan memanfaatkannya sebagai observer. Bagaimana ketersediaan media dan sumber pembelajaran. Bagaimana proses pembelajaran dengan pola latihan berjenjang berlangsung. Siswa dapat menjawab tes yang disediakan dengan penggunaan huruf kapital dengan tepat mencapai berapa persen .

**4. Refleksi**

Apabila berhasil maka penelitian langsung diberhentikan, tetapi apabila gagal maka diadakan perencanaan penelitian kembali untuk tahap kedua (perbaikan) dengan berpedoman pada hasil observasi .

**5. Teknik Analisis Data**

Untuk lebih jelasnya kegaitan analisis data ini di lakukan dengan mengelompokkan Semua data yang diperoleh dari pre test , pos test maupun dari kegiatan observasi.

Jika prestasi belajar siswa meningkat setelah adanya pembelajaran dengan pelatihan berjenjang, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berjenjang

terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Didalam menganalisis data hasil belajar yang berkaitan dengan meminimalkan kesalahan penulisan huruf kapital dalam menulis paragraf akan digunakan format ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan formulasi:

$$N = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- N = Nilai
- SM = Skor maksimal
- S = Jumlah skor dipolehan
- 100 = Nilai tetap

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan siklus I**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam paragraf melalui pola pelatihan berjenjang.

Sebelum sampai pada simpulan penelitian, pada bagian ini ditampilkan data nilai prestasi belajar sebelum kegiatan tindakan kelas yang diperoleh dari kegiatan Siklus I dan data nilai prestasi belajar sesudah kegiatan tindakan kelas yang diperoleh melalui kegiatan pemberian tes setelah adanya tindakan diperoleh hasil belajar sebagai berikut :

**Hasil Belajar Siswa siklus I**

No	Nama	Nilai	Ket
1	Moh Safit Marzuki	70	Tuntas
2	Abd Aziz Zaenali	71	Tuntas
3	Ahmad Buraydi	70	Tuntas
4	Ezi Dewangga	70	Tuntas
5	Amelia Sagita	70	Tuntas
6	Bq Aprilia Kartika	70	Tuntas
7	Salmawati	61	Tidak Tuntas
8	Erlangga Prayuda	65	Tidak Tuntas
9	Firman Maulana	50	Tidak Tuntas
10	Giati yayang islami	72	Tuntas
11	Hendra jaya Saputra	70	Tuntas
12	Denis Ramdani	70	Tuntas
13	Moh Fahriz	71	Tuntas
14	Nurhidayah	70	Tuntas
15	Okta Rosida	66	Tidak Tuntas
16	Rifal Gunandi	68	Tidak Tuntas
17	Riko Pranata	70	Tuntas
18	Widia Yulia	67	Tidak Tuntas
19	Yunan Hardinata	75	Tuntas
20	Lalu Ahmad Dzihni	65	Tidak Tuntas
21	Rastu Rusti Efendi	55	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		1416	
Rata - rata		67,42	
% Tuntas		13/ 62%	
% Tidak Tuntas		8/ 38 %	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pola latihan berjenjang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,42 pada siklus I dengan ketuntasan belajar mencapai 62 % atau ada 13 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase ketidak tuntas sebesar 38 % , ini dikarenakan guru masih belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik sehingga tujuan masih belum tercapai. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang di persyaratkan sebesar  $\geq 80$  belum tercapai maka dengan demikian penelitian dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dengan pola latihan berjenjang

### c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

### d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya

## 4.2. Pelaksanaan siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2018 Proses pembelajaran pada siklus kedua berlangsung sebagaimana rencana pembelajaran yang telah dibuat setelah dilakukan beberapa perubahan dan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Hasil pengamatan pada siklus kedua didapatkan hal-hal sebagai berikut: Kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah lebih siap, dibuktikan dengan materi yang mereka lebih kuasai, Persiapan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran lebih matang terutama

dalam hal pengaturan waktu, ketersediaan media dan sumber pembelajaran diambil dari buku paket dan surat dengan jumlah yang lebih banyak dan jenis yang lebih pariatif, dimana setelah selesai proses evaluasi pada siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar Siswa siklus II

No	Nama	Nilai	Ket
1	Moh Safit Marzuki	90	Tuntas
2	Abd Aziz Zaenali	89	Tuntas
3	Ahmad Buraydi	88	Tuntas
4	Ezi Dewangga	95	Tuntas
5	Amelia Sagita	90	Tuntas
6	Bq Aprilia Kartika	97	Tuntas
7	Salmawati	85	Tuntas
8	Erlangga Prayuda	94	Tuntas
9	Firman Maulana	86	Tuntas
10	Giat yayang islami	94	Tuntas
11	Hendra jaya Saputra	93	Tuntas
12	Denis Ramdani	92	Tuntas
13	Moh Fahriz	85	Tuntas
14	Nurhidayah	95	Tuntas
15	Okta Rosida	86	Tuntas
16	Rifal Gunandi	88	Tuntas
17	Riko Pranata	87	Tuntas
18	Widia Yulia	97	Tuntas
19	Yunan Hardinata	65	Tidak Tuntas
20	Lalu Ahmad Dzihni	85	Tuntas
21	Restu Rusti Efendi	85	Tuntas
Jumlah Skor		1866	
Rata - rata		88,85	
% Tuntas		20 / 95%	
% Tidak Tuntas		1 / 5 %	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pola latihan berjenjang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 88,85 pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 95 % atau ada 20 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase ketidak tuntas sebesar 5%, ini terjadi karena guru bisa mengatasi yang menjadi kendala pada siklus I , bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang di persyaratkan sebesar  $\geq 80$  sudah tercapai maka dengan demikian penelitian dihentikan sampai pada Siklus II. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan menggunakan latihan pola berjenjang dalam menulis huruf kapital pada paragraf.

Dengan melihat data tersebut di atas bahwa indikator pencapaian yang telah ditetapkan sudah mencapai target penelitian. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam penggunaan huruf kapital dalam

menulis paragraf sudah mencapai maksimal 95 % atau meningkatkan kemampuan dalam menggunakan huruf kapital dalam menulis paragraf sampai perolehan rata-rata minimal 70 telah direalisasikan.

#### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data nilai prestasi belajar yang tertera pada tabel data dan hasil analisis data pra penelitian, silus pertama, dan siklus kedua didapatkan perbandingan-perbandingan rata-rata nilai hasil belajar

Hasil belajar pada siklus I bahwa dengan menerapkan pola latihan berjenjang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,42 dengan ketuntasan belajar mencapai 62 % atau 13 orang sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 38 % , ini dikarenakan guru masih belum bisa memamfaatkan waktu dengan baik sehingga tujuan masih belum tercapai. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang di persyaratkan sebesar  $\geq 80$  belum tercapai maka dengan demikian penelitian dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan pola latihan berjenjang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,85 dengan ketuntasan belajar mencapai 95 % atau 20 orang sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 5 % , pada siklus II guru sudah mampu mengatasi kendala – kendala yang dialami pada siklus I. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang di persyaratkan sebesar  $\geq 80$  belum tercapai maka dengan demikian penelitian di hentikan sampai pada siklus II.

Jika melihat perbandingan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II terus menunjukkan peningkatan hasil belajar, pada siklus I di peroleh nilai rata – rata 67,42 meningkat pada siklus II menjadi 88,85 meningkat sebesar 21,43 poin kemudian jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 13 orang atau persentase sebesar 62 % , meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 orang atau persentase sebesar 95% terjadi peningkatan sebesar 33 poin Maka dengan demikian

dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan huruf kapital dengan pola latihan berjenjang dalam paragraf di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Semundal tahun pelajaran 2017 / 2018.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Semundal tahun pelajaran 2017 / 2018 dengan subyek penelitian sebanyak 21 siswa terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan. Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan didapatkan peningkatan hasil belajar siswa baik dari rata-rata maupun ketuntasan klasikal.

Hasil belajar dari siklus I menuju siklus II terus menunjukkan peningkatan Jika melihat perbandingan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II terus menunjukkan peningkatan hasil belajar, pada siklus I di peroleh nilai rata – rata 67,42 meningkat pada siklus II menjadi 88,85 meningkat sebesar 21,43 poin kemudian jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 13 orang atau persentase sebesar 62 % , meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 orang atau persentase sebesar 95% terjadi peningkatan sebesar 33 poin Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan huruf kapital dengan pola latihan berjenjang dalam paragraf di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Semundal tahun pelajaran 2017 / 2018.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai pemegang kebijakan pembelajaran di kelas, hendaknya harus mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.
2. Untuk mengajarkan sebuah keterampilan, hendaknya guru melakukannya dengan cara pembiasaan karena keterampilan hanya dapat diperoleh dari pembiasaan dan pembiasaan itu diperoleh dengan latihan berjenjang.

3. Dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru menempatkan dirinya sebagai mitra yang tugasnya memfasilitasi, koordinator bukan sebagai atasan yang selalu ingin diikuti perintahnya.
4. Komunikasi haruslah mudah dipahami ketika dalam proses pembelajaran karena dengan bahasa yang komunikatif dapat membuat siswa cepat mengerti.
5. Guru sebagai pengajar dan pendidik haruslah mengetahui kondisi peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
6. Guru hendaknya mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih banyak latihan dari pada penjelasan-penjelasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2001 Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia, Jakarta: ErLangga
- Arifin, E Zaenal dan Farid Had. 2003 Seribu Satu Kesalahan Baebahasa. Jakarta: Akademika Presinda.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdikbud RI. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2000. Argumentasa dan Narasi. Jakarta: PT. Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia
- Moeliono, 2000. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Parera, Jos Daniel. 2004. Menulis Tertib dan Sistimatik. Jakarta: Erlangga
- Suriamiharja, Agus 2006 “Kemampuan dan Keterampilan menulis Mahasiswa IKIP Bandung”. Tesis FPS IKIP Bandung
- Tarigan, Henry Guntur. 2006. Pengajaran Sintaksis. Bandung: Angkasa.